

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI  
DI SMP NEGERI 33 MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**Muhammad Khaidir**

**NIM: 10519250615**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1441 H/2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
*Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022*


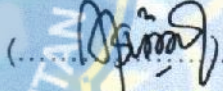

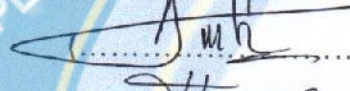
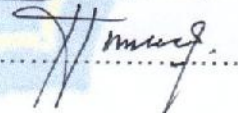


**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Muhammad Khaidir. NIM 10519250615 yang berjudul **“Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar”** telah diujikan pada hari senin 23 Muharram 1441 H / 23 September 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

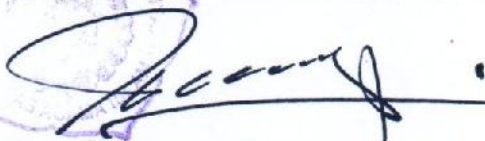
Makassar, 23 Muharram 1441 H  
23 September 2019 M

**DEWAN PENGUJI**

- |               |                                    |   |
|---------------|------------------------------------|---|
| Ketua         | : Dr. Rusli Malli, M.Ag.           |  |
| Sekretaris    | : Dr. Sumiati, M.A.                |  |
| Anggota       | : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I |  |
|               | : St. Satriani IS, S.Pd.I., M.Pd.I |  |
| Pembimbing I  | : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag. M.Si   |  |
| Pembimbing II | : Nurhidaya M., S.Pd., M. Pd. I.   |  |

**Disahkan Oleh:  
Dekan FAI Unismuh Makassar**





**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 23 Muharram 1441 H / 23 September 2019 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin  
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : **Muhammad Khaidir**

NIM : **105 192 506 15**

Judul Skripsi : **Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar**

**Dinyatakan : LULUS**

Ketua,

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
**NBM: 554 612**

Sekretaris,

**Dra. Mustahidang Usman M.Si.**  
**NIDN: 0917106101**

Dewan Penguji : Dr. Rusli Malli, M.Ag.

Dr. Sumiati, M.A.

Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I

St. Satriani IS, S.Pd.I., M.Pd.I

**Disahkan Oleh:**

**Dekan FAI Unismuh Makassar**



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
**NBM: 554 612**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar  
Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 33  
Makassar

Nama : Muhammad Khaidir

Nim : 10519250615

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

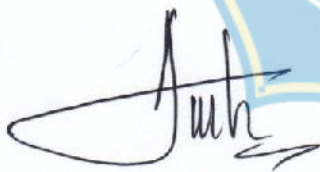
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 18 Muharram 1441 H  
18 September 2019 M

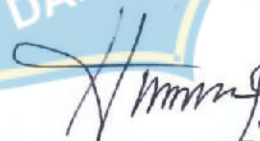
Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.  
NIDN : 709 060 773 01



Nurhidaya M., S.Pd.I., M. Pd. I.  
NIDN : 0915098605

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Khaidir  
NIM : 10519250615  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 18 Muharram 1441 H  
18 September 2019 M

Yang Membuat Pernyataan

METERAI  
TEMPEL  
35350AFF967182257  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
  
Muhammad Khaidir  
NIM:10519250615

## ABSTRAK

**MUHAMMAD KHAIDIR. 105 192 506 15. 2019.** *Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar.* Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Nurhidaya M.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar, tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar dan Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Makassar yang berlangsung selama 2 bulan mulai dari bulan Juli sampai September 2019. Sumber data dalam penelitian adalah Guru dan Siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses pembelajaran PAI berjalan dengan lancar sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang digunakan sekarang yaitu kurikulum 2013 di mana pada kurikulum itu guru sebagai fasilitator yang mampu mengajak siswa aktif dalam belajar di kelas. 2) Tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 33 Makassar pada umumnya masih sedang karena kesulitan yang dialaminya itu ada 2 yang pertama berkaitan dengan Al Qur'an seperti tidak bisa membaca Al-Qur'an, Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Menulis Ayat-ayat Al-Qur'an dan yang kedua itu kendala dari sarana berupa buku yang digunakan saat belajar itu sangat Aterbatas di sekolah tersebut. 3) Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar yaitu guru membuat perencanaan dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa melalui pengamatan. Hal ini guru dapat menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri. Dimana melalui strategi pembelajaran inkuiri, guru secara langsung mengamati agar siswa mampu menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses pengalaman siswa. Selain itu guru memberikan juga bimbingan dalam hal membaca dan memahami Al-Qur'an dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yaitu strategi pembelajaran kelompok di mana guru membimbing siswa membaca Al-Qur'an dengan benar dan memahami makharijul huruf, mad, serta tajwidnya dengan membagi kelompok. Setelah itu guru menyuruh siswa membaca secara individu kemudian yang terakhir evaluasi di setiap akhir bimbingan.

**Kata Kunci: Strategi dan Kesulitan Belajar**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Dalam usaha penyelesaian skripsi tersebut, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak, baik material maupun spiritual, untuk itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan tenaga, pikiran maupun ilmu pengetahuan. Begitu pula kepada seluruh dosen/asisten serta seluruh karyawan dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Sultan Dising dan Sahari , yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si dan Nurhidaya M., S.Pd.I., M. Pd. I., selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan .
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Ibu Andi Mardiani Maddusila, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 33 Makassar, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Secara khusus kepada Bapak Abd. Rahman, S.Ag., M.Pd.I yang telah membimbing selama meneliti di SMP Negeri 33 Makassar beserta Bapak/Ibu guru dan Siswa di SMP Negeri 33 Makassar
9. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih juga kepada Reski Ulfa Mulia yang senantiasa memberi dukungan, bantuan, semangat dan motivasi kepada peneliti.
11. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak menyelesaikan skripsi ini.



Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 18 Muharram 1441 H  
18 September 2019 M



Muhammad Khaidir  
NIM: 10519250615



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
BERITA ACARA MUNAQASHAH .....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Strategi Guru Dalam Pembelajaran.....	8
1. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	8
2. Tugas dan Peran Guru.....	12
3. Peran Strategi Guru dalam Pembelajaran .....	13
4. Macam-Macam Strategi pembelajaran .....	14
B. Kesulitan Belajar.....	18
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	18

2. Macam-Macam Kesulitan Belajar.....	20
3. Faktor-Faktor yang menyebabkan Kesulitan Belajar.....	20
C. Pendidikan Agama Islam .....	22
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	22
2. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	25
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP/MTS .....	27
4. Materi Pendidikan Agama Islam di SMP/MTS .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Dan Objek Penelitian .....	34
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	34
E. Sumber Data.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	42
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	52
1. Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar.....	52
2. Tingkat Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar .....	56
3. Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar .....	60

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 64

B. Saran..... 65

**DAFTAR PUSTAKA**..... 67

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP** ..... 69

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Ruang Kelas.....	45
Tabel 4.2 Data Ruang Lain .....	46
Tabel 4.3 Data Guru/Pegawai .....	47
Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa.....	51



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar dan sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan berkembang disegala aspek kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan harus diperhatikan dan dikelola secara serius. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang terbelakang (primitif).<sup>1</sup> Melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), h.4

<sup>2</sup> Umar Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), h. 129

<sup>3</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h. 2

Pendidikan sendiri diartikan sebagai upaya fasilitatif untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar dimiliki peserta didik dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.<sup>4</sup> Firman Allah dalam Q.S Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya :

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”<sup>5</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa manusia dan jin diciptakan oleh Allah agar mereka sepenuhnya taat kepada Allah. Sesuai ayat di atas bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia mau mempergunakan semua sarana yang Allah sediakan untuk kehidupan dunia sebagai jalan untuk beramal shalih dengan niat mencari ridha Allah.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik serta sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan spiritual keagamaan siswa, sebab dengan adanya pembelajaran agama Islam

---

<sup>4</sup> M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora press, 2003), h. 1999

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur-an dan terjemahannya*, (Bandung: CV, Penerbit J-Art, 2005), h. 524

<sup>6</sup> Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma’alimul Usroh, 2001), h. 16

<sup>7</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), h. 15

diharapkan para peserta didik dapat memahami dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam implementasinya di sekolah masih banyak siswa yang belum memahami dan menerapkan Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam artian siswa masih mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Darji Darmodiharjo yang dikutip oleh Mamo penulis buku yang berjudul *Strategi dan Metode Pembelajaran*, bahwa:

Tugas seorang guru sebagai penjabaran dari misi dan fungsi yang diembangnya, minimal ada tiga: mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.<sup>8</sup>

Guru yang sehari-hari mengajar di sekolah, tentunya tidak jarang menangani anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar, adakalanya mereka sulit dalam menangkap pembelajaran yang telah disampaikan guru ataupun yang telah tertulis di dalam buku. Pada tingkat tertentu memang ada siswa yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa diharapkan dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal.

Siswa terkadang mengalami berbagai hambatan dan kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa merupakan masalah yang begitu penting dan perlu mendapatkan perhatian karena semuanya akan berdampak pada dirinya dan

---

<sup>8</sup> Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.



lingkungannya. Kesulitan belajar pada seorang siswa sangat mungkin akan bersifat menetap atau mungkin juga hanya sementara dan berlangsung dalam kurun waktu tertentu, baik sebentar atau dalam kurun waktu yang lama. Lama atau tidaknya siswa mengalami kesulitan belajar akan sangat tergantung oleh banyak faktor termasuk faktor individu siswa, yaitu usaha mengatasi kesulitan belajar akan berbeda-beda yang dialaminya. Artinya, kesulitan belajar akan berbeda-beda pada masing-masing peserta didik.<sup>9</sup>

Tetapi pada kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik. Disinilah tugas seorang guru sangat dibutuhkan yakni mendidik, mengajar dan melatih. Agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Selain itu seorang guru harus mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sebelum memberikan bantuan, agar masalah yang dihadapi siswa tersebut dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Melihat berbagai masalah yang muncul terkait dengan tuntutan dunia pendidikan, kesulitan siswa dalam belajar dan cakupan Pendidikan Agama Islam, maka guru adalah salah satu unsur yang berperan dalam keberhasilan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan tawaran inovatif sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menerapkan suatu strategi yang tepat dalam pembelajaran memungkinkan tercapainya efektivitas pembelajaran yang lebih baik. Dengan adanya strategi dari guru dalam mengatasi kesulitan

---

<sup>9</sup> Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 257

belajar. Diharapkan siswa lebih bersemangat dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Apalagi dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa tidak gampang bosan. Mempelajari Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk mengetahui dan memahami materi yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam contohnya yang membahas tentang Al-Qur'an dan hadist, Akidah, Akhlak, Fikih dan SKI. Apalagi kebanyakan siswa sangat malas dalam mempelajari mata pelajaran tersebut, dikarenakan banyak materi pokoknya yang harus dipahami.

Sampai disini dapat dilihat bahwa guru memegang peranan penting dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa. Karena tanpa adanya faktor guru keberhasilan program belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, guru harus terampil mengajarkan suatu pengetahuan dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan sehingga dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan peserta didik/siswa sehingga dapat memahami, menghayati dan mengamalkannya.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang di atas, maka penulis merasa tergerak untuk mengkaji permasalahan yang ada pada lembaga tersebut. Sesuai dengan masalah ini penulis mengambil judul

**“Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar ?
2. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar ?
3. Bagaimana Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar
2. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar
3. Untuk mengetahui Strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar

## **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi akademik menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pelajaran sesuai dengan tujuan masing-masing.

- b. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana ilmu pengetahuan yang telah peneliti pelajari dengan kenyataan di lapangan.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi lembaga/pihak sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melakukan kontrol dan bimbingan terhadap proses belajar serta penemuan solusi masalah yang tepat bagi siswa.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Strategi Guru dalam Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat perang, angkatan darat atau laut.<sup>10</sup>

Dalam perspektif psikologi, kata strategi yang berasal dari bahasa Yunani itu, berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Seorang pakar psikologi pendidikan Australia, Michael J. Lawson mengartikan “strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.”<sup>11</sup>

Menurut Wiranataputra strategi pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Kemp Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

---

<sup>10</sup> IskandarWassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 2

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h.214

Menurut Dick and Carey Strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.”<sup>12</sup>

Strategi pembelajaran Agama Islam adalah cara suatu strategi atau cara yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran Agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Abu Ahmadi, dalam bukunya Strategi belajar mengajar ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur metode dan teknik belajar mengajar yang diharapkan paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam kegiatan belajar.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standart keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik demi penyempurnaan sistem Intriksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 126

<sup>13</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), h. 12

Pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.

Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak bisa dilepaskan dari guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi perannya sebagai pendidik dan pembimbing. Dia mendidik dan membimbing para siswa tidak hanya dengan bahan yang di sampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakannya. Tetapi dengan seluruhnya kepribadiannya. Mendidik dan membimbing tidak hanya terjadi dalam interaksi formal, tetapi juga interaksi informal, tidak hanya diajarkan tetapi juga ditularkan. Pribadi guru merupakan satu kesatuan antara sifat-sifat pribadinya, dan peranannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Guru adalah suatu profesi. Sebelum ia bekerja sebagai guru, terlebih dahulu di didik dalam suatu lembaga pendidikan keguruan. Dalam lembaga pendidikan tersebut, ia bukan hanya belajar ilmu pengetahuan atau bidang studi yang akan diajarkan, ilmu dan metode mengajar, tetapi juga dibina agar memiliki kepribadian sebagai guru. Kepribadian dia sebagai guru, , sudah tentu tidak dapat dipisahkan dari kepribadian sebagai individu.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 251-252

Guru juga dapat dikatakan sebagai tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar. Selanjutnya, kegiatan mengajar yang dilakukan guru itu tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebab, dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seseorang (guru) yang membuat orang lain (siswa) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya. Perilaku ini meliputi tingkah laku yang bersifat tertutup seperti berfikir (ranah cipta) dan berperasaan (ranah rasa).<sup>15</sup>

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 Bab XI Pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang disertai tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing dan mengarahkan anak didik agar memiliki pengetahuan sekaligus kepribadian yang mulia. Guru juga merupakan satu unsur pendidikan yang berperan dalam keberhasilan proses pendidikan, mengingat besarnya tugas seorang guru, maka guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan profesi agar dapat memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

---

<sup>15</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 223

<sup>16</sup>UU no.20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.27



## 2. Tugas dan Peran Guru

Sebagaimana pendapat Moh. Uzer Usman, yang dikutip oleh Akhyak dalam bukunya Profil Pendidik Sukses, menjelaskan bahwa guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas yaitu:

### a. Tugas dalam bidang Profesi

Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, Mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

### b. Tugas dalam bidang kemanusiaan

Tugas dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para murid atau siswanya. Pelajaran apapun hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam menampilkannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan bersih pengajarannya kepada para siswanya.

### c. Tugas dalam bidang kemasyarakatan

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah bahwa dalam masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan,

bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa<sup>17</sup>

Seorang guru sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan. Adapun peran dari guru antara lain adalah guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator, edukator dan instruktur, inovator, motivasi, guru sebagai pekerja sosial, ilmuwan, guru sebagai orang tua dan teladan, pencari keamanan, psikolog dalam pendidikan, dan pemimpin.

### **3. Peran Strategi Guru Dalam Pembelajaran**

Strategi belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar berupa kemampuan strategis dalam cara belajar. Kemampuan untuk belajar secara efektif merupakan hal yang penting bagi keberhasilan siswa di sekolah. Banyak siswa yang memiliki kemampuan tapi mengalami frustrasi dan bahkan kegagalan di sekolah bukan karena mereka kurang kemampuan tapi, mereka tidak memiliki keterampilan belajar yang memadai

Eliot mengungkapkan bahwa keterampilan belajar dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan kinerja akademik dan pentingnya strategi belajar dalam mencapai keberhasilan belajar. Dalam mencapai keberhasilan belajar digambarkan dengan meningkatkan motivasi belajar yang mencakup empat komponen untuk mencapai kesuksesan belajar yaitu, memiliki tujuan, strategi belajar, pengalaman sukses, dan atribusi terhadap kesuksesan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran strategi dalam belajar adalah:

---

<sup>17</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: eLKAF, 2005), h. 9

- a. Untuk meningkatkan prestasi belajar.
- b. Mengurangi rasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.
- c. Memberikan pemahaman belajar kepada siswa.
- d. Proses pembelajaran akan lebih berkesan dan mudah untuk dipahami siswa.
- e. Memberikan apresiasi kepada siswa untuk mengimplementasikan pelajaran yang didapat ke dalam kehidupan masyarakat.
- f. Memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan belajar dengan baik
- g. Membantu tiap siswa dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan karena tiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda.

#### 4. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Strategi belajar adalah keseluruhan metode dan prosedur yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran perlu bervariasi dan sesuai dengan kompetensi dan hasil belajar yang akan dicapai. Menurut Wina Sanjana strategi pembelajaran dikelompokkan dalam dua bagian yaitu, strategi penyampaian penemuan atau *exposition, discovery learning* dan strategi pembelajaran individual atau *group-individual learning*.<sup>18</sup>

Strategi *exposition* menuntut siswa menguasai materi dalam bentuk jadi, artinya bahan yang disediakan langsung oleh pengajar tanpa pengolahan dari siswa. Berbeda dengan strategi *discovery* bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga pengajar hanya bertugas

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2006), h. 128.

sebagai fasilitator dan pembimbing. Strategi belajar *group* pada dasarnya merupakan usaha saling tukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang jelas dan cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas. Sementara itu, strategi pembelajaran yang bersifat *individual* adalah strategi belajar mandiri, kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan.<sup>19</sup>

Selanjutnya, dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Ekspositori merupakan bentuk pembelajaran yang berorientasi kepada guru, karena strategi ekspositori guru memegang peranan yang dominan dalam pembelajaran.<sup>20</sup>

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah strategi yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik.<sup>21</sup> Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 105.

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 179.

<sup>21</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 107.

rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Pembelajaran inkuiri materi tidak disajikan begitu saja kepada siswa, tetapi siswa dibimbing menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

#### c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan dan memilih topik masalah yang ingin dijawab terkait dengan materi pembelajaran tertentu.<sup>22</sup> Pembelajaran berbasis masalah diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pembelajaran berbasis masalah mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri.

#### d. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi Pembelajaran Kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>23</sup> Strategi Pembelajaran Kooperatif adalah disebut juga pembelajaran interaktif karena merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara siswa. Pembelajaran interaktif didalamnya terdapat

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 109

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 113.

bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil ini atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerjasama siswa secara berpasangan.<sup>24</sup>

e. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi Pembelajaran Kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menentukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>25</sup> Konsep belajar kontekstual membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar berbagai macam jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru, penggunaan strategi tersebut untuk mempermudah proses pembelajaran agar siswa semangat dalam belajar sehingga mencapai hasil yang efektif dan efisien.

---

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 73.

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 255.

## **B. Kesulitan Belajar**

### **1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Setiap siswa pada hakekatnya berhak memperoleh peluang untuk kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Adapun aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal ini semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.<sup>26</sup> Demikianlah realita yang kita jumpai pada anak didik dalam proses belajar-mengajar setiap hari. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa setiap pribadi tidaklah sama dan mempunyai karakteristik yang bermacam-macam. Karakteristik inilah yang menyebabkan perbedaan dalam tingkah laku belajar siswa. Pada intinya suatu keadaan dimana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebut sebagai “kesulitan belajar”

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau anak didik. Setiap siswa pada prinsipnya diharapkan dapat menunjukkan bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan baik dalam hal kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang keluarga, dan strategi belajar siswa, sehingga tidak semua siswa dapat berkinerja dan berprestasi secara optimal.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> M. Dahyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 229

<sup>27</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 191

Pengertian/Definisi kesulitan belajar, sebagaimana dikutip oleh Mulyono dari definisi yang pertama kali dikemukakan oleh *The United State Office Of Education* (USOE) yang telah dikutip oleh Hallahan, Kauffman dan Lloyd adalah sebagai berikut:

Kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problematika belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan dalam penglihatan, pendengaran, atau motorik, hambatan karena tuna-grahita, karena gangguan emosional atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.

Adapun definisi lain muncul, maka *The National Joint Committee For Learning Disabilities* (NJCLD) sebagaimana juga dikutip oleh Mulyono memberikan definisi sebagai berikut:

Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi matematika. Gangguan tersebut instrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi syarat pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tuna grahita, hambatan sosial dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan, (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik), berbagai hambatan bukan penyebab atau pengaruh langsung.

## 2. Macam-Macam Kesulitan Belajar

Macam-macam kesulitan belajar ini dapat dikelompokkan menjadi empat macam yaitu sebagai berikut:

- a. Dilihat dari jenis kesulitan belajar
  - 1). Ada yang berat



- 2). Ada yang ringan
- b. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari
  - 1). Ada yang sebagian bidang studi
  - 2). Ada yang keseluruhan bidang studi
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya
  - 1). Ada yang sifat permanen/ menetap
  - 2). Ada yang sifatnya sementara
- d. Dilihat dari segi faktor penyebabnya
  - 1). Ada yang karena faktor intelegensi
  - 2). Ada yang karena faktor non-intelegensi.<sup>28</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar

Para ahli kesehatan jiwa menekankan bahwa hingga saat ini masih belum ada seorangpun yang mengetahui secara pasti penyebab kesulitan belajar. Sebagian ahli mengemukakan bahwa gangguan belajar disebabkan oleh gangguan saraf. Tetapi penelitian yang disokong oleh NIMH telah membantu kita untuk menyadari bahwa penyebab kesulitan belajar itu benar-benar kompleks dan luas. Bukti paling mutakhir memperlihatkan bahwa sebagian besar keterlambatan belajar tidak hanya berkaitan dengan otak tertentu. Tetapi kesulitan dalam menyalurkan berbagai informasi yang datang dari berbagai bagian otak secara bersamaan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.78

<sup>29</sup> Derek wood, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Yogyakarta: KATAHATI, 2007), h. 32-33

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya *misbehavior* atau maladaptif siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering bolos.

Secara umum, faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar adalah, terdiri atas dua macam, yaitu:

- a. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang berasal dari siswa sendiri. Faktor ini meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psiko fisik siswa, yakni:
  1. Yang bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual (intelegensi siswa).
  2. Yang bersifat afektif, antara lain labilnya emosi dan sikap.
  3. Yang bersifat psikomotor, antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).
- b. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi semua situasi kondisi lingkungan siswa yang tidak kondusif bagi terwujudnya aktivitas-aktivitas belajar. Yang termasuk ke dalam faktor ini adalah:
  1. Lingkungan keluarga, seperti ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya tingkat ekonomi keluarga.
  2. Lingkungan masyarakat, contohnya wilayah tempat tinggal yang kumuh, teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.

3. Lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.<sup>30</sup>

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah kondisi di mana peserta didik mengalami hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau anak didik.

### **C. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang. dan “again” diterjemahkan membimbing.<sup>31</sup> Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h.164-165.

<sup>31</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 69.

<sup>32</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h. 1

Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.<sup>33</sup>

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.<sup>34</sup>

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitive telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

- a. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah.<sup>35</sup>
- b. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.<sup>36</sup>
- c. Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami,

---

<sup>33</sup> Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), h. 3

<sup>34</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 75-76

<sup>35</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 130

<sup>36</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), h. 11

menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.<sup>37</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam:

- a) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.
- b) Proses pemberian bimbingan dilaksessesorangan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- c) Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.
- d) Dalam pelaksanaan pemberian bimbinganj tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi

---

<sup>37</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), Hal.28

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

### a. Dasar Religius

Dasar religius bersumber dari ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi.

#### 1) Al- Qur'an

Al- Qur'a adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.

#### 2) Hadist

Hadist ialah perkataan, perbuatan, ketetapan Rasulullah Saw. Hadist merupakan sumber ajaran yang kedua setelah Al-Qur'an. Hadist juga berisi aqidah dan syari'ah. Hadist berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa.

### b. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

### 1) Dasar Idil

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>38</sup>

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

### 2) Dasar struktural

Yakni yang terdapat dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Mahas Esa

---

<sup>38</sup> *Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 3

- Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.<sup>39</sup>

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada warga negara untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

### 3) Dasar operasional

Dasar operasional ini adalah dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan biasanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

### **3. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP/MTS**

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal

---

<sup>39</sup> Team Pembinaan Penataran dan Bahan-Bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945, p4, GBHN*, Hal. 7



karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah mencapai kualitas yang di sebutkan oleh al-Qur-an dan hadits sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang dasar No. 20 Tahun 2003.

Dari tujuan umum pendidikan di atas berarti Pendidikan Agama bertugas untuk membimbing dan mengarahkan anak didik supaya menjadi muslim yang beriman teguh sebagai refleksi dari keimanan yang telah dibina oleh penanaman pengetahuan agama yang harus dicerminkan dengan akhlak yang mulia sebagai sasaran akhir dari Pendidikan Agama itu.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Pendidikan Agama adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan Pendidikan Agama pada setiap jenjang sekolah

mempunyai tujuan yang berbeda-beda, seperti tujuan Pendidikan Agama di SMP, SMA dan berbeda pula dengan tujuan Pendidikan Agama di perguruan tinggi.

Tujuan khusus pendidikan seperti di SMP/MTS adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut serta meningkatkan tata cara membaca Al-Qur'an dan tajwid sampai kepada tata cara menerapkan hukum bacaan mad dan wakaf. Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahami dan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib ataupun shalat sunnah.<sup>40</sup>

#### c. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah tercapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

---

<sup>40</sup> Riyanto Yatim, *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (IKAPI: Universiti Press, 2006), h. 160

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam<sup>41</sup>

d. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu.

Dalam kurikulum 2004 Standar Kompetensi SMP dan MTs disebutkan bahwa pendidikan agama Islam di SMP/MTs bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Hal.63

#### 4. Materi Pendidikan Agama Islam di SMP

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

a. Aspek Al-Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaanya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

b. Aspek keimanan dan Aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam

c. Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-sifat tercela yang harus dijahui.

d. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

e. Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang biasa di ambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup> Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: 2004), Hal.18

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni di SMPN 33 Makassar dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dan seseorang secara individu maupun kelompok beberapa diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan “mengapa?”. Suatu uraian deskriptif diperlukan dalam melukiskan suatu kenyataan secara argumentatif. Didalam pertanyaan “mengapa” tersirat jawaban tentang latar belakang, alasan atau motivasi suatu tindakan manusia. Penelitian kualitatif menjadi upaya “menemukan”, sedangkan penelitian kuantitatif “mencari bukti”. Penelitian ini menekankan penggalan masalah (bukan meneliti lahan kosong), dan interpretasi (penafsiran yang berdasar dan bertanggung jawab menurut kenyataan).<sup>43</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 33 Makassar.

---

<sup>43</sup>William Chang, *Metodologi Penulisan Ilmiah: Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, & Disertasi untuk Mahasiswa*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2014), h. 30

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini di SMP Negeri 33 Makassar yang berada di Jl. Tamalate 8 No. 148 kecamatan Kassi-Kassi, Kelurahan Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi ini untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar dan yang menjadi objeknya ialah Guru PAI dan beberapa siswa.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini fokus pada 2 hal yaitu

1. Strategi Guru
2. Kesulitan belajar siswa

## **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan deskripsi fokus penelitian :

1. Strategi Guru yang dimaksud dalam penelitian ini yakni bagaimana Strategi dan tindakan guru PAI dalam memecahkan masalah berupa kesulitan yang dialami oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.
2. Kesulitan belajar siswa yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa di sekolah pada mata pelajaran PAI yang perlu mendapatkan bimbingan khusus dari Guru PAI berupa motivasi agar siswa tersebut dapat belajar mata pelajaran PAI dengan mudah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa deskripsi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi dan tindakan guru PAI dalam memecahkan masalah berupa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 33 Makassar.

### E. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini penulis menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.<sup>44</sup>

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa. Dalam mendapatkan data primer ini peneliti harus melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik di SMPN 33 Makassar

2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau

---

<sup>44</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117



dokumen.<sup>45</sup> Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti masyarakat ataupun orang tua, penuturan atau catatan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **F. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan. Oleh karena itu penulis menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumen.

##### **1) Pedoman Observasi**

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>46</sup> Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-

---

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 27; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 225.

<sup>46</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 220.

objek alam yang lain.<sup>47</sup>Observasi ini dilakukan peneliti melalui partisipasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Peneliti akan mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, melalui partisipasi ini diharapkan mampu mendapatkan data sebagai pelengkap penelitian, disamping peneliti juga bisa mendapatkan ilmu dari kegiatan observasi tersebut. Observasi ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pembuatan wawancara yang digunakan dalam penelitian.

## 2) Pedoman Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga makna dalam suatu topik tertentu.<sup>48</sup> Dalam metode ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan *Structured interview*, karena dalam *Indepth interview* memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak responden diminta untuk mengeluarkan pendapat dan ide-idenya.<sup>49</sup> Dalam proses wawancara penulis dibantu dengan kamera, alat perekam dan alat tulis untuk mendapatkan data secara ilmiah.

Dalam penelitian ini prosedur wawancara kami mengajukan beberapa pertanyaan kepada yang bersangkutan baik dari kepala sekolah guru PAI serta

---

<sup>47</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 203

<sup>48</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta; Ar-Ruz Media, 2011), h. 212.

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h. 330.

beberapa siswa, adapun pertanyaan yang diajukan seputar proses kegiatan pembelajaran di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 3) Catatan Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>50</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan pembelajaran dan wawancara, hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta data hasil nilai siswa yang menunjukkan kompetensi siswa. Dokumentasi ini dijadikan sebagai barang bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, yaitu cara pengumpulan data dengan penulis turun langsung ke lapangan. Dalam hal ini SMPN 33 guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut;

- 1.) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>*Ibid*, h. 30

<sup>51</sup>Nana Syaohdih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h 220.

- 2.) Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>52</sup>
- 3.) Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.<sup>53</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Terdapat banyak model dan analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Berikut ini analisis data dilakukan terdiri dari dua langkah, yaitu:

### 1. Analisis Data Kualitatif Sebelum di Lapangan

Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu peneliti dalam membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011). h 330.

<sup>53</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121.

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: ALFABETA cv, 2017), h. 336

## 2. Analisis Data Kualitatif Selama Di Lapangan Model Miles and Huberman

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

### a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>55</sup>

### b. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>56</sup>

### c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

---

<sup>55</sup>*Ibid*, h. 338

<sup>56</sup>*Ibid*, h. 341

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>57</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.



---

<sup>57</sup>*Ibid*, h. 345

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Identitas Sekolah**

Dalam mempermudah untuk memahami lokasi penelitian yang menjadi tempat peneliti memperoleh data dilapangan, maka berikut dipaparkan gambaran umum lokasi penelitian :

SMP Negeri 33 Makassar berdiri pada tanggal 05 Oktober 1994 didirikan di jalan Tamalate VIII No. 1 Perumnas Makassar dilengkapi dengan SK Pendirian No.0260/C/1994, yang telah mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari jumlah guru, siswa, dan staf tata usaha serta gedung sekolah yang telah banyak mengalami perkembangan.

Selama berdrinya SMP Negeri 33 Makassar telah beberapa kali mengalami pergantian pimpinan sekolah. Untuk pergantian jabatan kepala sekolah telah berganti sebanyak enam kali, yang diantaranya adalah:

- a) Drs. Baharuddin G, M.Pd pada tahun 1994-2000
- b) Sangka Rauf, S.Pd pada tahun 2000-2005
- c) Drs, Johani, M.Pd pada tahun 2005-2011
- d) Drs. H. Chairil pada tahun 2011-2013
- e) Drs. Baharuddin G, M.Pd pada tahun 2013-2016
- f) Andi Mardiani Maddusilah, S.Pd, M.Pd pada tahun 2016-sekarang

## 2. Visi dan Misi SMP Negeri 33 Makassar

Visi dan Misi merupakan landasan awal dalam merumuskan program-program yang telah di rencanakan Visi memberikan gambaran masa depan terhadap suatu organisasi, berperan sebagai pemberi arahan serta motivasi kepada keseluruhan warga sekolah. Sedangkan misi berperan untuk mengenalkan sekolah terhadap sumber daya yang dimiliki sekolah adapun visi dan misi SMP Negeri 33 Makassar antara lain sebagai berikut:

### a. Visi

Beriman, berilmu, berdisiplin, dan berwawasan lingkungan

### d. Misi

- 1) Memberikan pembinaan keagamaan yang baik dan kontinyu kepada peserta didik
- 2) Meningkatkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan semangat berprestasi peserta didik
- 4) Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik
- 5) Meningkatkan mutu lulusan
- 6) Meningkatkan budi pekerti
- 7) Meningkatkan mutu pelayanan
- 8) Meningkatkan sarana dan prasarana
- 9) Meningkatkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan sekolah
- 10) Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekolah.



### 3. Profil Sekolah

#### Profil SMP Negeri 33 Makassar

Nama sekolah	: SMP NEGERI 33 MAKASSAR
NPSN	: 40311918
NSS	: 20.119.600.9208
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Otonomi	: Daerah
Kecamatan	: Rappocini
Kabupaten/Kota	: Makassar
Kelurahan	: Kassi-Kassi
Jalan dan Nomor	: Jln. Tamalate VIII No. 1
Kode Pos	: 90222
Telepon	: 0411869885
Faksmile	: 0411869885
Email	: smpn33mss@yahoo.co.id
Jenjang	: Sekolah Menengah Pertama
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Kategori	: Mandiri
Akreditasi	: A
Surat Keputusan/SK	: SK Pendirian No.0260/C/1994. Tgl 05 Oktober 1994
Tahun Berdiri	: 1992
Tahun Beroperasi	: 1994
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Pemerintah
Luas Bangunan	: 3.151 M <sup>2</sup>

Luas Tanah : 5000 M<sup>2</sup>

#### 4. Fasilitas Sekolah

##### i. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 33 Makassar

Untuk menunjang kegiatan pelaksanaan fungsi dan tujuan sekolah, maka SMP Negeri 33 Makassar dilengkapi dengan sarana dan prasarana berupa tanah, bangunan kantor, inventaris, dan fasilitas lainnya. Sarana dan prasarana tersebut dalam kondisi baik maka dalam hal ini diharapkan semuanya dapat dimanfaatkan secara optimal. Untuk lebih jelasnya, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Negeri 33 Makassar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data ruang kelas SMP Negeri 33 Makassar

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli				Jumlah Ruang lain yang digunakan untuk kelas (e)	Jumlah Ruang yang digunakan untuk Ruang kelas F=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran <63 m <sup>2</sup> (b)	Ukuran <63 m <sup>2</sup> (c)	Ukuran (d) = (a+b+c)		
	27	-	-	27 Ruang	-	27 Ruang

Tabel 4.2

## Data Ruang lain

	Jenis Ruangan	JML (Buah)	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1	10 x 6	
2	Wakil Kepala Sekolah	-	-	
3	Guru	1	12 x 7	
4	Pegawai / TU	1	10 x 6	
5	Perpustakaan	1	12 x 7	
6	Laboratorium IPA	1	15 x 8	
7	Laboratorium Komputer	1	9 x 7	
8	OSIS	1	3,4 x 6,4	
9	BP / BK	1	9 x 7	
10	UKS	1	5 x 12	
11	Mushallah	1	84 m <sup>2</sup>	
12	Pramuka	1	4 x 7	
13	PMR	1	3 x 9	
14	WC Siswa	10	10 x 1,5	
15	WC Guru / Pegawai	4	2 x 1,5	
16	Gudang	-	-	
17	Rumah Bujang	1	4 x 3	
18	Prakarya	1	2,5 x 4,7	
19	Kurikulum	1	2,6 x 6	

## ii. Keadaan Guru/Pegawai SMP Negeri 33 Makassar

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang berkewajiban menyajikan dan menjelaskan pelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa kearah pencapaian tujuan pengajaran, dalam hal ini membutuhkan kemampuan dan keprofesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, kualitas serta kapasitas guru adalah faktor yang sangat penting yang mampu meningkatkan

mutu pendidikan. Adapun jumlah guru dan pegawai SMP Negeri 33 Makassar sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Data Guru/Pegawai

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Jabatan
1	Andi Mardiani Maddusila,S.Pd.,M.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Kepala UPT SPF SMPN 33 MKS
2	Dra. Hj. Rosmawati	Pembina Utama Muda	Guru
3	Dra. Hj. Hasmiati DJ	PembinaTk.I,IV/b	Guru
4	Makmur Lestim,S.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru
5	Hj. Nurwahidah,S.Pd, M.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru
6	Hj. Nurhita,S.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru
7	Hj. St.Rabiah,S.Pd.I	PembinaTk.I,IV/b	Guru
8	Rakimin,S.Pd., MM	PembinaTk.I,IV/b	Guru
9	Arifuddin,S.Pd.,M.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru
10	Hj. Suriati,S.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru
11	Nuherah,S.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru
12	Mukhtar,S.Pd, M.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru
13	Drs. Jamaluddin	PembinaTk.I,IV/b	Guru
14	Biyatmiati,S.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru
15	Mariati Asis,S.Pd.,M.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru

16	Andi Fatmawati,S.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru
17	Ludiah Pasangla,S.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru
18	Drs. Kusnadi, M.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru
19	Simon Baroni,S.Pd., M.Si	PembinaTk.I,IV/b	Guru
20	Ana Chalifah,S.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru
21	Isnawati, S.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru
22	Sukmawati,S.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru
23	Siti Indarwati,S.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru
24	Sardjaman,S.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru
25	Haryadi,S.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru
26	Andi Nurqalbi,S.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru
27	Andi Rahayu Cante,S.Pd., MM	PembinaTk.I,IV/b	Guru
28	Dra. Aisyah Ibrahim	PembinaTk.I,IV/b	Guru
29	Feyby Sandra Nani, S.Pd., MM	PembinaTk.I,IV/b	Guru
30	Hj. Fahmiati,S.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru
31	Rahmatiah, S.Pd.,M.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru
32	Abdul Hamid,S.Pd	PembinaTk.I,IV/b	Guru
33	Dahyana, S.Pd	Pembina, IV/a	Guru
34	Mulyana M,S.Pd	Pembina, IV/a	Guru
35	Syahrudin Mannyas,S.Pd	Pembina, IV/a	Guru

36	Nurahmah M, S.Pd	Pembina, IV/a	Guru
37	Fatmawati, S.Pd	Pembina, IV/a	Guru
38	Hasriani, S.Pd	Pembina, IV/a	Guru
39	Oktavianda Panca Putra,S.Pd	Penata Tk.I, III/d	Guru
40	Rusmiati, SE	Penata Tk.I, III/d	Guru
41	Dra. Hj. Nurbaya	Penata Tk.I, III/d	Guru
42	Muliana, S.Ag	Penata Tk.I, III/d	Guru
43	Karlimbong Bunga P.,S.Pd	Penata Tk.I, III/c	Guru
44	Sitti Rahmatiah, S.Pd	Penata Muda Tk.I, III/b	Guru
45	Abd. Rahman,S.Ag., M.Pd.I	Penata Muda Tk.I, III/b	Guru
46	Ilmal Satriani, S.Pd	Penata Muda Tk.I, III/a	Guru
47	Farida Amanda,S.Pd	Penata Muda Tk.I, III/a	Guru
48	Wira Sani,S.Pd	-	Guru Kontrak BK
49	Nurmi, S.Pd.I	-	Guru Kontrak PAI
50	Nofi Yanti, S.PAK	-	Guru Honorer PAK
51	Abd. Jalil Ilyas	-	Guru Honorer Seni Budaya

52	Ashari N,S.Pd	-	Guru Honorer Bhs Indonesia
53	Asriani,S.Pd.,M.Pd	-	Guru Honorer PKN
54	M. Fadly Ma'sum,S.Pd	-	Guru Honorer POJK
55	Asiah Ilyas,S.Sos	Penata, III/c	Plt. Kepala TU
56	Muhammad Nur,A.Nd.Kom.	Pengatur, II/c	Staf Tata Usaha
57	Andi Jufri	Pengatur Muda, II/a	Staf Tata Usaha
58	Ismi Junianti, SH	-	Staf Tata Usaha/Kontrak
59	Wisman Tahir	-	Staf Tata Usaha/ Kontrak
60	Muhammad Erwin. S	-	Staf Tata Usaha/ Honorer
61	Supriadi, S.Pd	-	Staf Tata Usaha/ Honorer
62	Sahri Bulan,SS	-	Staf Perpustakaan/ Honorer
63	Andi Megawati Gani, A.Md. Kep	-	Staf BK/ Honorer
64	Hidayat Amry	-	Keamanan/Honorer
65	Andi Sangkala	-	Keamanan/Honorer

66	Hariyani	-	Staf Tu / Honorer /Cleaning Service
67	Hasma	-	Staf Tu / Honorer /Cleaning Service
68	Jamaluddin	-	Staf Tu / Honorer /Cleaning Service

Sumber: Arsip Guru dan Staff Pegawai SMP Negeri 33 Makassar TP. 2019/2020

### iii. Keadaan Siswa SMP Negeri 33 Makassar

Siswa di SMP Negeri 33 Makassar sebagai salah satu komponen yang dimana mereka yang lulus seleksi yang diadakan setiap tahun oleh pihak sekolah dan sebagian kecil adalah pindahan dari sekolah lain yang sederajat. Berikut merupakan jumlah siswa yang terdapat di SMP Negeri 33 Makassar dari kurun waktu 3 tahun terakhir:

Tabel 4.4

Data Jumlah Siswa

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (CLN Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII+ VIII+IX)	
		JML Siswa	JML Rombel	JML Siswa	JML Rombel	JML Siswa	JML Rombel	JML Siswa	JML Rombel
2017 / 2018	425 Orang	251	7	382	11	304	9	936	27
2018 / 2019	563 Orang	360	7	251	11	378	11	989	28
2019 / 2020	433 Orang	360	10	358	10	212	7	930	27



## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar**

Proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi data mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian, di peroleh gambaran proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru di kelas, meliputi kegiatan tahan pra instruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi. Sebagaimana menurut Sudjana (2011: 148) pelaksanaan proses pembelajaran meliputi pertahapan sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra Instruksional**

Yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menanyakan kehadiran siswa
- b. Guru bertanya kepada siswa sampai mana materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya

- d. Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya
- e. Mengulangi bahan pelajaran yang telah disampaikan secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.

## 2. Tahap Instruksional

Yaitu tahap pemberian bahan pelajaran pada saat pembelajaran, beberapa kegiatan tersebut sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus di capai siswa
- b. Guru menjelaskan pokok materi pembelajaran
- c. Guru membahas pokok materi pembelajaran
- d. Guru menggunakan alat peraga atau media yang memperjelas pembahasan materi pembelajaran
- e. Guru mempersilahkan siswa bertanya dan menyimpulkan materi pelajaran

## 3. Tahap Evaluasi

Yakni tahap yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
- b. Gutu mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pelajaran
- c. Guru memberikan soal atau tes untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran
- d. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)

- e. Guru memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada mata pelajaran berikutnya

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, maka diperoleh penelitian sebagai berikut:

Proses pembelajaran PAI berjalan dengan lancar sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah yaitu kurikulum 2013.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abd. Rahman, S.Ag., M.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa :

“berjalan sesuai dengan kurikulum pembelajaran, kita disini menggunakan kurikulum 2013 sejak dari awal kita menggunakan itu jadi guru itu ya tidak lagi seperti dulu mengajarnya jadi guru itu tinggal fasilitator saja mengarahkan apa yang mesti di lakukan kemudian anak-anak yang belajar ada kendala ya baru guru yang bantu dia.”<sup>58</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurmi S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

“Ya Alhamdulillah Baik berjalan lancar”<sup>59</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hj. St Rabiah S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

“Proses pembelajaran PAI yang dilakukan guru sudah baik namun perlu adanya penerapan metode-metode baru dalam mengajar sehingga siswa tidak bosan.”<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Rahman, S.Ag., M.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 06 Agustus 2019

<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Nurmi S.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 05 Agustus 2019

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PAI berjalan dengan lancar sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang digunakan sekarang yaitu kurikulum 2013 di mana pada kurikulum itu guru sebagai fasilitator yang mampu mengajak siswa aktif dalam belajar di kelas.

Dalam proses pembelajaran PAI di kelas tentunya guru selalu mengharapkan mendapat respon yang baik dari siswanya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abd. Rahman, S.Ag., M.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa :

“Ya responnya kalau saya mengajar pada dasarnya mereka merespon semua karena kita juga perhatikan siapa yang tidak aktif tentu kita usahakan bagaimana supaya dia juga aktif dalam mengikuti pelajaran.”<sup>61</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurmi S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

“Sebagian besar peserta didik senang, tapi sebagian juga merasa jenuh.”<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hj. St Rabiah S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. St Rabiah S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 06 Agustus 2019

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Rahman, S.Ag., M.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 06 Agustus 2019

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Nurmi S.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 05 Agustus 2019

“Mereka merespon semua karena mau belajar.”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketika guru mengajar di kelas sebagian besar siswanya merespon semua dan guru juga memperhatikan siswa nya yang aktif dan yang tidak aktif sehingga guru berusaha agar semua siswanya aktif dalam mengikuti pelajaran.

## **2. Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar**

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan atau gangguan belajar tertentu yang dialami oleh siswa atau anak didik. Setiap siswa pada prinsipnya diharapkan dapat menunjukkan bahwa masing-masing siswa memiliki perbedaan baik dalam hal kemampuan fisik, kemampuan intelektual, latar belakang keluarga, dan strategi belajar siswa, sehingga tidak semua siswa dapat berkinerja dan berprestasi secara optimal.<sup>64</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa tidak selalu lancar seperti yang diharapkan. Siswa terkadang mengalami kesulitan dalam belajar, dalam hal ini terkhusus pada pembahasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Terdapat tingkat kesulitan dalam pembelajaran Agama Islam yang diungkapkan oleh beberapa guru dan beberapa siswa.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. St Rabiah S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 06 Agustus 2019

<sup>64</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), h. 191

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abd. Rahman,S.Ag., M.Pd.I

selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

Kalau tingkat kesulitan kami yang pertama itu adalah anak-anak banyak yang tidak tau membaca Al Qur'an itu yang menjadi kendala kemudian juga literatur buku yang digunakan dalam proses kegiatan mengajar itu sangat terbatas jadi terkadang anak-anak itu belajar 1 buku 2 orang itu bagian dari kendala dari proses pembelajaran apa lagi buku itu tidak bisa di bawa pulang ke rumah setelah dia belajar di kumpul lagi kembali karena terbatasnya buku Agama itu yang menjadi kendala.<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hj. St Rabiah S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“Tingkat kesulitan belajar di sekolah ini masih sedang karena masih ada siswa yang tidak tau mengaji.<sup>66</sup>

Begitupun juga dengan Ibu Nurmi S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“Sedang karena daya tangkap anak – anak itu beda ya, karena terkadang ada anak lemah daya tangkap nya ada juga anak yang aktif cepat daya tangkap nya.<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Gunawan, Siswa kelas IX C mengatakan bahwa:

“Sedang yaitu Susah menghafal ayat suci Alqur'an<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Rahman,S.Ag., M.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 06 Agustus 2019

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. St Rabiah S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 06 Agustus 2019

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Nurmi S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 05 Agustus 2019

<sup>68</sup> Wawancara dengan Gunawan selaku siswa kelas IX C SMP Negeri 33 Makassar Tanggal 05 Agustus 2019

Begitupun juga wawancara dengan Ismail, siswa kelas VII I mengatakan bahwa :

“Sedang, cuma itu kalau menghafal ayat dan menulis ayat Al Qur’an agak susah.”<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara beberapa guru Pendidikan Agama Islam dan siswa dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 33 Makassar pada umumnya masih sedang karena kesulitan yang dialaminya itu ada 2 yang pertama berkaitan dengan Al Qur’an seperti tidak bisa membaca Al-Qur’an, Menghafal ayat-ayat Al-Qur’an dan Menulis Ayat-ayat Al-Qur’an dan yang kedua itu kendala dari sarana berupa buku yang di gunakan saat belajar itu sangat terbatas di sekolah tersebut.

Dalam proses pembelajaran penyebab yang sering terjadi dalam masalah kesulitan belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berasal dari berbagai faktor. Untuk mengetahui faktor dari kesulitan belajar peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abd. Rahman, S.Ag., M.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

Faktornya ada beberapa hal yang menjadi kesulitan belajar yaitu orang tua juga harus terlibat dalam kegiatan belajar mengajar karena ini pendidikan ada 3 rana yaitu pertama adalah di sekolah, lingkungan dan keluarga dan ini kayaknya sampai sekarang belum bersinergi ketiga hal ini sehingga itulah yang menjadi kendala motivasi orang tua belum maksimal terhadap anaknya kaitannya dengan belajar agama salah satu contoh kalau di evaluasi anak-anak siapa yang shalat siapa yang tidak siapa yang tau baca

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ismail selaku siswa Kelas VII I SMP Negeri 33 Makassar Tanggal 05 Agustus 2019

Al Qur'an siapa yang tidak itu masih banyak yang tidak tau itulah yang menjadi kendala.<sup>70</sup>

Wawancara dengan Ibu Hj. St Rabiah S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

Faktor yang menyebabkan siswa kurang hafal bacaan shalat dan juga masih ada siswa yang tidak tau mengaji.<sup>71</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar PAI yaitu kurangnya keterlibatan orang tua terhadap aktivitas belajar siswa terutama yang berkaitan dengan belajar agama karena masih banyak siswa yang tidak tau membaca Al-Qur'an, Menulis Tulisan Al Qu'an serta masih ada juga yang tidak melaksanakan shalat 5 waktu.

Untuk mengetahui siswa yang pernah mengalami kesulitan belajar, maka peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa :

Wawancara dengan Gunawan, siswa kelas IX C mengatakan bahwa :

Pernah biasa kalau belajar Sejarah pendidikan islam yang tentang masa bani umayyah karena susah di jelaskan secara detail itu.<sup>72</sup>

Wawancara dengan Ismail, Siswa kelas VII I mengatakan bahwa:

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Rahman, S.Ag., M.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 06 Agustus 2019

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. St Rabiah S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 06 Agustus 2019

<sup>72</sup> Wawancara dengan Gunawan selaku siswa kelas IX C SMP Negeri 33 Makassar Tanggal 05 Agustus 2019



pernah, sulit saya pahami ketika guru menjelaskan tentang sejarah-sejarah islam apa lagi kalau kecil juga suara nya biasa tidak di dengar apa yang dia bilang<sup>73</sup>.

Wawancara dengan Fahrul Rahman, Siswa kelas VIII D mengatakan bahwa:

iya pernah saat di suruh menghafal surah-surat atau ayat-ayat yang panjang.<sup>74</sup>

Berdasarkan keterangan dari beberapa siswa diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa pernah mengalami kesulitan belajar PAI yang pada umumnya dalam materi sejarah kebudayaan islam yang sulit mereka pahami ketika gurunya menjelaskan di depan dan materi Alqur'an & Hadist ketika di suruh menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

### **3. Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar**

Strategi merupakan aspek terpenting dari proses pendidikan dan komponen yang tak terpisahkan dari aktivitas pembelajaran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran memerlukan strategi yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk strategi guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ismail selaku siswa Kelas VII I SMP Negeri 33 Makassar Tanggal 05 Agustus 2019

<sup>74</sup> Wawancara dengan Fahrul Rahman selaku siswa Kelas VIII D SMP Negeri 33 Makassar Tanggal 05 Agustus 2019

Strategi yang digunakan oleh guru sangat menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan. Pemilihan strategi yang sesuai dengan materi yang digunakan akan memudahkan siswa dalam membantu suatu materi pelajaran,

Dalam proses pembelajaran, seorang guru tentu menemukan siswa yang sulit untuk belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus berupaya untuk mengatasinya dengan menggunakan berbagai cara atau strategi.

Di SMP Negeri 33 Makassar terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Seperti hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abd. Rahman, S.Ag., M.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“Menurut saya kalau ada yang mengalami kendala yang pertama saya amati dulu ketika proses pembelajaran berlangsung kemudian melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui jenis kesulitan apa yang mereka alami kemudian melakukan bimbingan melalui bengkel mengaji yang biasa dilakukan guru PAI adakan setiap 2 kali seminggu dan terakhir evaluasi di setiap akhir melakukan bimbingan<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ditemukan bahwa pada dasarnya guru membuat perencanaan untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Langkah-langkah yang digunakan adalah yang pertama melakukan pengamatan terlebih dahulu ketika proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui siswa siswi mana yang mengalami kesulitan belajar kemudian guru

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Abd. Rahman, S.Ag., M.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 06 Agustus 2019

melakukan pendekatan secara pribadi. Tujuan melakukan pendekatan seperti itu adalah untuk mengetahui jenis kesulitan yang dihadapi oleh siswa, selanjutnya guru melakukan bimbingan kepada siswa khususnya dalam hal membaca Al Qur'an dan memahami Al Qur'an, bimbingan tersebut dalam bentuk bimbingan belajar kelompok seperti program yang selama ini yang sudah berjalan yaitu bengkel mengaji yang diadakan setiap 2 kali seminggu dan terakhir evaluasi merupakan hal yang terakhir mereka lakukan disetiap proses bimbingan, untuk melihat kemajuan pada setiap siswa setelah melakukan bimbingan belajar tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurmi S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

“siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI di sekolah ini kebanyakan berhubungan dengan Al Qur'an masih banyak yang belum bisa baca Al Qur'an jadi strategi saya itu adalah mengelompokkan menjadi satu kemudian mereka membaca Al Qu'an secara bersamaan terus saya bimbing membaca Al Qu'an dan memahami makhrajul huruf, mad, serta tajwidnya dan setelah itu baru kemudian menyuruh siswa-siswa membaca secara individu.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, mereka menambahkan bahwa sebelum melaksanakan bimbingan. Siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar dikelompokkan menjadi satu kemudian mereka membaca Al Qu'an secara bersamaan, sedangkan guru memberi bimbingan cara membaca Al'Qur'an dengan benar dan memahami makrajul huruf, mad serta tajwidnya kemudian menyuruh siswa membaca secara individu

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Nurmi S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 05 Agustus 2019

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar yaitu guru membuat perencanaan dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa melalui pengamatan. Hal ini guru dapat menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri. Dimana melalui strategi pembelajaran inkuiri, guru secara langsung mengamati agar siswa mampu menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses pengalaman siswa. Selain itu guru memberikan juga bimbingan dalam hal membaca dan memahami Al-Qur'an dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yaitu strategi pembelajaran kelompok di mana guru membimbing siswa membaca Al-Qur'an dengan benar dan memahami makharijul huruf, mad, serta tajwidnya dengan membagi kelompok. Setelah itu guru menyuruh siswa membaca secara individu kemudian yang terakhir evaluasi di setiap akhir bimbingan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian terdahulu, jawaban atau permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, maka berikut ini peneliti mengemukakan beberapa hal pokok yang merupakan kesimpulan yaitu :

4. Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar berjalan dengan lancar sesuai dengan kurikulum pembelajaran yang digunakan sekarang yaitu kurikulum 2013 di mana pada kurikulum itu guru sebagai fasilitator yang mampu mengajak siswa aktif dalam belajar di kelas.
5. Tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 33 Makassar pada umumnya masih sedang karena kesulitan yang dialaminya itu ada 2 yang pertama berkaitan dengan Al Qur'an seperti tidak bisa membaca Al-Qur'an, Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Menulis Ayat-ayat Al-Qur'an dan yang kedua itu kendala dari sarana berupa buku yang di gunakan saat belajar itu sangat terbatas di sekolah tersebut.
6. Strategi Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar yaitu guru membuat perencanaan dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa melalui pengamatan. Hal ini guru dapat menggunakan strategi pembelajaran Inkuiri. Dimana melalui strategi pembelajaran inkuiri, guru secara langsung mengamati agar siswa mampu menemukan sendiri konsep

yang harus dikuasai melalui proses pengalaman siswa. Selain itu guru memberikan juga bimbingan dalam hal membaca dan memahami Al-Qur'an dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yaitu strategi pembelajaran kelompok di mana guru membimbing siswa membaca Al-Qur'an dengan benar dan memahami makharijul huruf, mad, serta tajwidnya dengan membagi kelompok. Setelah itu guru menyuruh siswa membaca secara individu kemudian yang terakhir evaluasi di setiap akhir bimbingan.

#### **B. Saran**

Setelah penulis memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pimpinan dan pendidik lebih meningkatkan sarana pendidikan yang digunakan dalam upaya meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang sudah berjalan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan yang baik.
2. Hendaknya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mempunyai semangat motivasi, inovasi, dan kreasi tersendiri dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Semua pihak yang ada di sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang islami, sehingga akan menjadi suri tauladan yang baik bagi seluruh peserta didiknya maupun masyarakat sekitar sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Al-Karim
- Achmad, Patoni. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: PT Bina Ilmu
- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ahmadi, Abu, Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Akhyak. *Profil Pendidik Sukses*. Surabaya: eLKAF
- Alv, Hery Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Logos
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dahyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur-an dan terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-Art
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah. 2004. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta:
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hasan, M. Tholhah. 1999. *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora press
- <https://duniainformatikaindonesia.blogspot.com/2013/03/tujuan-dan-fungsi-pembelajaran.html?m=1>
- Irham, Muhammad. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Majid, Abdul, Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marno. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta; Ar-Ruz Media
- Sanajy, Hujair AH. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinat, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumakdinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- Surachman, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, Bandung: Tarsita
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Team Pembinaan Penataran dan Bahan-Bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia *Undang-Undang Dasar 1945, p4, GBHN*,
- Thalib, Muhammad. 2001. *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ma'alimul Usroh
- Tirtahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Tohirin. 2014. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Wahab, Rohmalia. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada



Wawancara dengan Bapak Abd. Rahman, S.Ag., M.Pd.I, selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 06 Agustus 2019

Wawancara dengan Ibu Hj. St Rabiah S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 06 Agustus 2019

Wawancara dengan Ibu Nurmi S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada Tanggal 05 Agustus 2019

Wawancara dengan Fahrul Rahman selaku siswa Kelas VIII D SMP Negeri 33 Makassar Tanggal 05 Agustus 2019

Wawancara dengan Gunawan selaku siswa kelas IX C SMP Negeri 33 Makassar Tanggal 05 Agustus 2019

Wawancara dengan Ismail selaku siswa Kelas VII I SMP Negeri 33 Makassar Tanggal 05 Agustus 2019

William Chang. 2014. *Metodologi Penulisan Ilmiah: Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, & Disertasi untuk Mahasiswa*. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

wood, Derek. 2007. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Yogyakarta: KATAHATI

Yatim, Riyanto. 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. IKAPI: Universiti Press.

Zakiah Darajat, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press

## RIWAYAT HIDUP



**Muhammad Khaidir**, Lahir di Ujung Pandang tanggal 15 Maret 1997. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, buah hati pasangan **Sultan Dising** dan **Sahari**. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu lulus di SD Inpres Unggulan Puri Taman Sari Makassar pada tahun 2009, kemudian penulis, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 33 Makassar dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Makassar dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan dan mendaftar di salah satu Perguruan tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar dan menjadi mahasiswa pada Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Swt, Usaha dan disertai doa diri dan orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 33 Makassar.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0784 / FAI / 05 / A.2-II / VII / 40 / 19  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar  
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Muhammad Khaidir**  
Nim : 105 19 2506 15  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 33 MAKASSAR".**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 15 Dzulqaidah 1440 H  
-----  
18 Juli 2019 M

Dekan

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 554 612



120191914210687

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 20375/S.01/PTSP/2019  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Walikota Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2601/05/C.4-VIII/VII/37/2019 tanggal 24 Juli 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **MUHAMMAD KHAIDIR**  
Nomor Pokok : 10519 2506 15  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 33 MAKASSAR "**

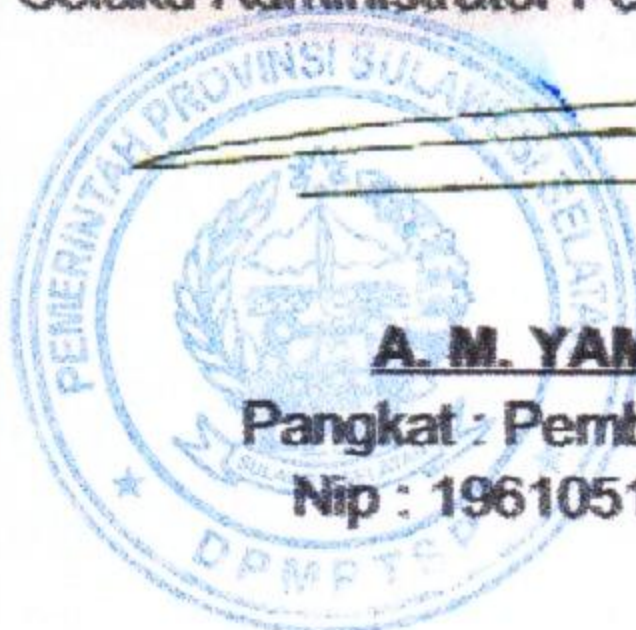
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 27 Juli s/d 27 September 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 24 Juli 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Peringatan.

SIMAP PTSP 25-07-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90222





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111  
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867  
Email : [Kesbang@makassar.go.id](mailto:Kesbang@makassar.go.id) Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 25 Juli 2019

K e p a d a

Nomor : 070 / 2019-11/BKBP/VII/2019  
Sifat :  
Perihal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 20375/S.01/PTSP/2019 Tanggal 24 Juli 2019, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : MUHAMMAD KHAIDIR  
NIM / Jurusan : 10519 2506 15 / Pend. Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UNISMUH  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar  
Judul : "STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 33 MAKASSAR"

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **27 Juli s/d 27 September 2019**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A. n. WALIKOTA MAKASSAR  
KEPALA BADAN,  
BADAN KESATUAN  
BANGSA DAN POLITIK  
M A K A S S A R

**Dr. ANDI SYAHRUM, SE.,M.Si**  
Pangkat : Pembina Tk. I  
NIP. : 19660517 200112 1 002

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar ,
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.



# PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

## DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222  
Website: [http://www.dikbud\\_makassar.info](http://www.dikbud_makassar.info) : e-mail: [dikbud.makassar@yahoo.com](mailto:dikbud.makassar@yahoo.com)



### IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/0567/DP/VII/2019

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar  
Nomor : 070/2982-II/BPKB/VII/2019 Tanggal 25 Juli 2019  
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

### MEN G I Z I N K A N

Kepada

Nama : MUHAMMAD KHAIDIR  
NIM / Jurusan : 10519 2506 15 / Pend. Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Slt.Alauddin No.259, Makassar

Untuk

: Mengadakan *Penelitian* di SMP Negeri 33 Kota Makassar dalam rangka  
*Penyusunan Skripsi di UNISMUH* dengan judul penelitian:

“STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 33  
MAKASSAR”

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 ( satu ) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar  
Pada Tanggal : 26 Juli 2019

An. KEPALA DINAS  
Sekretaris  
ub  
KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN



**A. SITI DJUMHARIJAH, SE**

Pangkat : Penata Tk.I

N.I.P. : 19700109 199403 2 004



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 33 MAKASSAR**



*Jl. Tamalate 8 No.1 Perumnas Panakfukang, 90222 Telp.(0411) 869885 Fax 0411-869885*

NSS : 20.119.600.9208

NPSN : 40311918

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
Nomor : 421/189/SMP.33/VIII/2019**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 33 Makassar menerangkan bahwa :

Nama : **MUHAMMAD KHAIDIR**  
NIM : 10519250615  
Jenis Kelamin : Laki – Laki  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan kegiatan penelitian pada SMP Negeri 33 Makassar dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

***“ Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 33 Makassar ”***

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 21 Agustus 2019

Kepala SMP Negeri 33 Makassar,



Andi Mardiani Maddusila, S.Pd.,M.Pd

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP. 196501121989032011



## KEGIATAN WAWANCARA

### Pedoman Wawancara Guru PAI

1. Sudah berapa lama Ibu/Bapak menjadi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 33 Makassar?
2. Selama Ibu/Bapak mengajar di sekolah ini, apakah peserta didik menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana Proses Pembelajaran PAI di kelas ?
4. Bagaimana Respon peserta didik ketika Ibu/Bapak mengajar di kelas?
5. Bagaimana Tingkat Kesulitan Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI?
6. Apa Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar PAI?
7. Bagaimana Strategi Anda sebagai Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa?

### Pedoman Wawancara Siswa

1. Apakah anda menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Menurut anda, materi apa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang paling susah anda pahami?
3. Apakah anda pernah mengalami kesulitan belajar saat belajar mata pelajaran PAI?
4. Bagaimana tingkat kesulitan belajar yang anda alami saat belajar PAI?
5. Bagaimana kebiasaan belajar anda di rumah?

## TRANSKRIP WAWANCARA GURU DAN SISWA

### Pedoman Wawancara GURU PAI

Nama : Nurmi S.Pd.I

Tgl/Waktu : Senin 05-08-2019/ 10.10 Wita

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 33 Makassar?

Jawaban: Kalau saya di sini belum cukup 1 tahun, baru dari semester 2 tahun lalu.

2. Selama Ibu mengajar di sekolah ini, apakah peserta didik menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: Alhamdulillah anak-anak antusias ya ketika belajar agama karena dia setiap kita masuk kita harus memberikan pelajaran baru atau metodenya ya berganti setiap kita masuk misalnya ketika dia menghafal ayat-ayat misalkan minggu pertama dia menghafalkannya secara bersama minggu depannya dia menghafal secara individu.

3. Bagaimana proses pembelajaran PAI di kelas?

Jawaban: Ya Alhamdulillah Baik berjalan lancar.

4. Bagaimana respon siswa ketika Ibu mengajar di kelas?

Jawaban: Sebagian besar peserta didik senang, tapi sebagian juga merasa jenuh.

5. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI?

Jawaban: Sedang karena daya tangkap anak – anak itu beda ya, karena terkadang ada anak lemah daya tangkap nya ada juga anak yang aktif cepat daya tangkap nya

6. Apa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar PAI?

Jawaban: Kesulitannya itu disini karena kita kekurangan buku ya bahan ajar jadi itu kendala utamanya kekurangan buku yang kita pakai buku itu buku yang sudah tidak terpakai lagi ya itu kendalanya kita terkendala dari segi bahan dan sumber.

7. Bagaimana strategi anda sebagai guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa?

Jawaban: siswa yang mengalami kesulitan belajar PAI di sekolah ini kebanyakan berhubungan dengan Al Qur'an masih banyak yang belum bisa baca Al Qur'an jadi strategi saya itu adalah mengelompokkan menjadi satu kemudian mereka membaca Al Qu'an secara bersamaan terus saya bimbing dengan cara membaca Al Qu'an yang benar baik itu makhrajul huruf, mad, serta tajdwidnya dan setelah itu baru kemudian menyuruh siswa-siswa membaca secara individu.

Nama : Hj. St Rabiah S.Pd.I

Tgl/Waktu : Selasa 06-08-2019/ 09.35 Wita

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 33 Makassar?

Jawaban: 22 Tahun.

2. Selama Ibu mengajar di sekolah ini, apakah peserta didik menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: Biasa-biasa saja.

3. Bagaimana proses pembelajaran PAI di kelas?

Jawaban: Proses pembelajaran PAI yang dilakukan guru sudah baik namun perlu adanya penerapan metode-metode baru dalam mengajar sehingga siswa tidak bosan

4. Bagaimana respon siswa ketika Ibu mengajar di kelas?

Jawaban: Mereka merespon semua karena mau belajar.

5. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI?

Jawaban: Tingkat kesulitan belajar di sekolah ini masih Sedang karena masih ada siswa yang tidak tau mengaji.

6. Apa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar PAI?

Jawaban: Faktor yang menyebabkan siswa kurang hafal bacaan shalat dan juga masih ada siswa yang tidak tau mengaji.

7. Bagaimana strategi anda sebagai guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa?

Jawaban: Strateginya sesuai materi kadang berkelompok diskusi, kadang berkelompok praktek seperti shalat berjamaah.

Nama : Abd. Rahman,S.Ag., M.Pd.I

Tgl/Waktu : Selasa 06-08-2019/ 12.39 Wita

1. Sudah berapa lama Bapak menjadi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 33 Makassar?

Jawaban: Lamanya itu sejak 1998.

2. Selama Bapak mengajar di sekolah ini, apakah peserta didik menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: Anak-anak sangat bervariasi ada memang yang berminat dan ada juga yang biasa-biasa saja karena berbeda-beda tidak semua begitu.

3. Bagaimana proses pembelajaran PAI di kelas?

Jawaban:berjalan sesuai dengan kurikulum pembelajaran, kita disini menggunakan kurikulum 2013 sejak dari awal kita menggunakan itu jadi guru itu ya tidak lagi seperti dulu mengajarnya jadi guru itu tinggal fasilitator saja mengarahkan apa yang mesti di lakukan kemudian anak-anak yang belajar ada kendala ya baru guru yang bantu dia.

4. Bagaimana respon siswa ketika Bapak mengajar di kelas?

Jawaban: ya responnya kalau saya mengajar pada dasarnya mereka merespon semua karena kita juga perhatikan siapa yang tidak aktif tentu kita usahakan bagaimana supaya dia juga aktif dalam mengikuti pelajaran.

5. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI?

Jawaban: Kalau tingkat kesulitan kami yang pertama itu adalah anak-anak banyak yang tidak tau membaca Al Qur'an itu yang menjadi kendala kemudian juga literatur buku yang digunakan dalam proses kegiatan mengajar itu sangat terbatas jadi terkadang anak-anak itu belajar 1 buku 2 orang itu bagian dari kendala dari proses pembelajaran apa lagi buku itu tidak bisa di bawa pulang ke rumah setelah dia belajar di kumpul lagi kembali karena terbatasnya buku Agama itu yang menjadi kendala.

6. Apa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar PAI?

Jawaban: Faktornya ada beberapa hal yang menjadi kesulitan belajar yaitu orang tua juga harus terlibat dalam kegiatan belajar mengajar karena ini pendidikan ada 3 rana yaitu pertama adalah di sekolah, lingkungan dan keluarga dan ini kayaknya sampai sekarang belum bersinergi ketiga hal ini sehingga itulah yang menjadi kendala motivasi orang tua belum maksimal terhadap anaknya kaitannya dengan belajar agama salah satu contoh kalau di evaluasi anak-anak siapa yang shalat siapa yang tidak siapa yang tau baca Al Qur'an siapa yang tidak itu masih banyak yang tidak itu yang menjadi kendala.

7. Bagaimana strategi anda sebagai guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa?

Jawaban: Menurut saya kalau ada yang mengalami kendala yang pertama saya amati dulu ketika proses pembelajaran berlangsung kemudian saya melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui jenis kesulitan apa yang mereka alami kemudian saya melakukan bimbingan melalui bengkel mengaji yang biasa saya dan guru PAI lainnya

adakan setiap 2 kali seminggu dan terakhir saya evaluasi di setiap akhir melakukan bimbingan.

### **Pedoman Wawancara Siswa**

Nama : Gunawan

Kelas : IX C

Tanggal/Waktu : Senin 05-08-2019/10.16 Wita

1. Apakah anda menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: Iya kak

2. Menurut anda, materi apa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang paling susah anda pahami?

Jawaban: Menghafal Ayat sama tentang sejarah-sejarah islam

3. Apakah anda pernah mengalami kesulitan belajar saat belajar mata pelajaran PAI?

Jawaban: Pernah biasa kalau belajar Sejarah pendidikan islam yang tentang masa bani umayyah karena susah di jelaskan secara detail itu.

4. Bagaimana tingkat kesulitan belajar yang anda alami saat belajar PAI?

Jawaban: Sedang yaitu Susah menghafal ayat suci Alqur'an

5. Bagaimana kebiasaan belajar anda di rumah?

Jawaban: jarang belajar karena sering main hp atau main game online, kadang belajar kalau ada PR yang mau di kerjakan kak

Nama : Ismail

Kelas : VII I

Tanggal/Waktu : Senin 05-08-2019/12.07 Wita

1. Apakah anda menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: Menyukai

2. Menurut anda, materi apa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang paling susah anda pahami?

Jawaban: Menghafal ayat

3. Apakah anda pernah mengalami kesulitan belajar saat belajar mata pelajaran PAI?

Jawaban: pernah, sulit saya pahami ketika guru menjelaskan tentang sejarah-sejarah islam apa lagi kalau kecil juga suaranya biasa tidak di dengar apa yang dia bilang.

4. Bagaimana tingkat kesulitan belajar yang anda alami saat belajar PAI?

Jawaban: sedang, cuma itu kalau menghafal ayat dan menulis ayat Al Qur'an.

5. Bagaimana kebiasaan belajar anda di rumah?

Jawaban: rajin belajar di rumah biasa juga mengaji

Nama : Fahrul Rahman

Kelas : VIII D

Tanggal/Waktu : Senin 05-08-2019/12.42 Wita

1. Apakah anda menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: Saya sangat suka karena di situ Pendidikan Agama Islam kan kita memanfaatkan di kehidupan sehari-hari supaya bisa masuk surga

2. Menurut anda, materi apa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang paling susah anda pahami?

Jawaban: mungkin menghafal surah-surah yang panjang

3. Apakah anda pernah mengalami kesulitan belajar saat belajar mata pelajaran PAI?

Jawaban: iya pernah saat di suruh menghafal surah-surat atau ayat-ayat yang panjang

4. Bagaimana tingkat kesulitan belajar yang anda alami saat belajar PAI?

Jawaban: sedang kadang juga susah kadang juga gampang

5. Bagaimana kebiasaan belajar anda di rumah?

Jawaban: biasa belajar b.aca alqur'an dan kalau ada tugas saya kerjakan kadang juga cari di internet

#### DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1 : Wawancara dengan Ibu Nurmi S.Pd.I (Senin 05-08-2019)





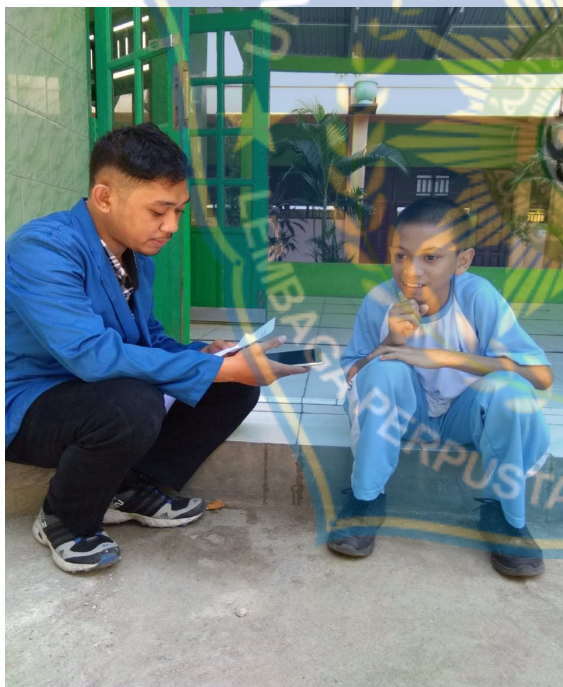
Gambar 2 : Wawancara dengan Ibu Hj. St Rabiah S.Pd.I (Selasa 06-08-2019)



Gambar 3 : Wawancara dengan Bapak Abd. Rahman,S.Ag., M.Pd.I (Selasa 06-08-2019)



Gambar 4 : Wawancara dengan Gunawan (Senin 05-08-2019)



Gambar 5 Wawancara dengan Ismail (Senin 05-08-2019)



Gambar 6 Wawancara dengan Fahrul Rahman Senin (05-08-2019)

